



Integrasi Business Model Canvas (BMC) dengan Strategi Keuangan dan Perpajakan pada UMKM di Kecamatan Simokerto

Integration of Business Model Canvas (BMC) with Financial and Taxation Strategies for MSMEs in Simokerto District

Adrianto Trimarjono^{1*}, Wiwin Wahyuni², Lilik Mardiana³

¹⁻³ Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

Email: adriantotrimajono@uwks.ac.id^{1*}, wiwinwahyuni@uwks.ac.id²,

lilikmardiana@uwks.ac.id³

*Penulis Korespondensi: adriantotrimajono@uwks.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 29 November 2025;

Revisi: 25 Desember 2025;

Diterima: 10 Januari 2026;

Terbit: 12 Januari 2026;

Keywords: *Business; Business Model Canvas; Finance; MSMEs; Taxation.*

Abstract: *The challenges faced by MSMEs in Indonesia, especially in Surabaya, often revolve around business management, finance, and taxation. One potential solution is the integration of the Business Model Canvas (BMC) with financial and tax strategies, which can help MSMEs streamline their operations. The Business Model Canvas (BMC) training program is designed to assist MSMEs in reorganizing their business models and implementing new strategies that address key operational challenges. This program also incorporates financial and tax considerations, helping MSMEs manage their finances more effectively and comply with tax regulations. With this approach, MSMEs are expected to improve their operational efficiency, enhance tax compliance, and strengthen their competitive edge in the market. The method involves direct engagement with MSMEs through hands-on workshops and personalized mentoring sessions. This initiative is set to take place in May 2025, offering MSMEs valuable tools to enhance their business practices, optimize financial management, and foster long-term growth and success in the market.*

Abstrak

Tantangan yang dihadapi UMKM di Indonesia, khususnya di Surabaya, seringkali berkisar pada manajemen bisnis, keuangan, dan perpajakan. Salah satu solusi potensial adalah integrasi Business Model Canvas (BMC) dengan strategi keuangan dan pajak, yang dapat membantu UMKM merampingkan operasional mereka. Program pelatihan Business Model Canvas (BMC) dirancang untuk membantu UMKM dalam menata ulang model bisnis mereka dan menerapkan strategi baru yang mengatasi tantangan operasional utama. Program ini juga menggabungkan pertimbangan keuangan dan pajak, membantu UMKM mengelola keuangan mereka secara lebih efektif dan mematuhi peraturan pajak. Dengan pendekatan ini, UMKM diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan kepatuhan pajak, dan memperkuat daya saing mereka di pasar. Metode ini melibatkan keterlibatan langsung dengan UMKM melalui lokakarya praktik dan sesi mentoring yang dipersonalisasi. Inisiatif ini akan dilaksanakan pada Mei 2025, menawarkan UMKM alat-alat berharga untuk meningkatkan praktik bisnis mereka, mengoptimalkan manajemen keuangan, dan mendorong pertumbuhan dan kesuksesan jangka panjang di pasar.

Kata Kunci: *Business Model Canvas; Bisnis; Keuangan; Perpajakan; UMKM.*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor strategis yang berperan penting dalam menopang perekonomian nasional, baik melalui kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) maupun kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Di tingkat lokal, UMKM menjadi penggerak utama aktivitas ekonomi

masyarakat dan berkontribusi langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga (Tambunan, 2019). Oleh karena itu, penguatan kapasitas UMKM menjadi bagian penting dari upaya pembangunan ekonomi berbasis masyarakat.

Namun demikian, berbagai permasalahan masih dihadapi oleh pelaku UMKM, khususnya terkait dengan lemahnya perencanaan bisnis, pengelolaan keuangan, dan pemahaman terhadap kewajiban perpajakan. Banyak UMKM menjalankan usaha secara konvensional tanpa memiliki perencanaan model bisnis yang terstruktur, sehingga sulit untuk menentukan arah pengembangan usaha secara berkelanjutan (Suci, 2017). Kondisi ini diperparah oleh rendahnya literasi keuangan yang berdampak pada pencatatan keuangan yang tidak tertib, pengelolaan arus kas yang kurang efektif, serta ketidakmampuan pelaku usaha dalam menilai kinerja keuangan usahanya secara objektif (Harahap, 2020).

Selain aspek manajerial dan keuangan, rendahnya pemahaman perpajakan juga menjadi permasalahan krusial bagi UMKM. Banyak pelaku UMKM belum memahami ketentuan perpajakan yang berlaku, khususnya terkait Pajak Penghasilan UMKM dan kewajiban administrasi pelaporan pajak. Rendahnya kepatuhan perpajakan tidak hanya berimplikasi pada aspek legalitas usaha, tetapi juga membatasi akses UMKM terhadap pembiayaan formal dan program pemberdayaan yang disediakan oleh pemerintah (Mardiasmo, 2018; Zanny et al., 2024).

Salah satu pendekatan yang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah penerapan Business Model Canvas (BMC) sebagai alat perencanaan bisnis yang sederhana namun komprehensif. BMC memungkinkan pelaku UMKM untuk memetakan model usahanya ke dalam sembilan elemen utama, sehingga memudahkan dalam memahami hubungan antara strategi pemasaran, operasional, keuangan, dan mitra usaha (Osterwalder & Pigneur, 2010). Namun, penerapan BMC perlu disertai dengan pendampingan dalam pengelolaan keuangan dan pemahaman perpajakan agar dapat memberikan dampak yang optimal bagi keberlanjutan usaha.

Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya, merupakan wilayah dengan kepadatan UMKM yang cukup tinggi, terutama pada sektor perdagangan dan jasa. Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, sebagian pelaku UMKM di wilayah ini masih menghadapi keterbatasan kapasitas dalam mengelola usahanya secara profesional dan sesuai dengan ketentuan administrasi keuangan serta perpajakan. Kondisi ini menunjukkan perlunya intervensi berupa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bersifat edukatif dan aplikatif melalui pendampingan langsung kepada pelaku UMKM (Susilo et al., 2022).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM di Kecamatan Simokerto melalui pendampingan penyusunan Business Model Canvas yang terintegrasi dengan manajemen keuangan dan pemahaman perpajakan. Kegiatan ini diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam menyusun perencanaan usaha yang lebih terarah, mengelola keuangan secara lebih tertib, serta meningkatkan kesadaran dan kepatuhan perpajakan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat mendorong UMKM untuk meningkatkan daya saing, keberlanjutan usaha, dan kesiapan untuk berkembang ke skala usaha yang lebih besar.

2. METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, peran mitra sangat krusial dan strategis untuk menjamin keberhasilan serta keberlanjutan program. Mitra utama dalam kegiatan ini adalah Kecamatan Simokerto dan Asosiasi UMKM setempat. Berikut adalah penjelasan mengenai peran masing-masing mitra:

Peran Kecamatan Simokerto

Kecamatan Simokerto bertindak sebagai fasilitator dan jembatan antara tim pelaksana dengan para pelaku UMKM di wilayahnya. Peran utama mereka meliputi:

- a. **Identifikasi dan Rekrutmen Peserta:** Kecamatan Simokerto membantu dalam mengidentifikasi dan merekrut UMKM yang paling membutuhkan pelatihan. Dengan data yang mereka miliki, kami dapat menargetkan peserta yang relevan dan aktif, memastikan program ini tepat sasaran.
- b. **Penyediaan Lokasi dan Sarana:** Mitra menyediakan tempat yang representatif dan nyaman untuk pelaksanaan pelatihan, seperti aula kecamatan atau ruang pertemuan. Ketersediaan lokasi ini sangat vital karena memungkinkan kegiatan berjalan lancar tanpa hambatan logistik.
- c. **Dukungan Administrasi dan Legalisasi:** Pihak kecamatan membantu dalam hal perizinan, surat menyurat, dan dukungan administratif lainnya. Hal ini mempermudah koordinasi dan memberikan legitimasi resmi terhadap kegiatan yang kami lakukan.

Peran Asosiasi UMKM Kecamatan Simokerto

Asosiasi UMKM lokal memiliki peran yang tak kalah penting, terutama dalam menjalin hubungan langsung dengan para anggotanya. Peran mereka meliputi:

- a. **Mobilisasi dan Komunikasi:** Asosiasi berfungsi sebagai perpanjangan tangan untuk menyebarkan informasi mengenai program kepada seluruh anggotanya. Mereka memastikan bahwa informasi tersebar secara efektif dan akurat.
- b. **Pendampingan dan Monitoring Awal:** Sebagai organisasi yang dekat dengan pelaku UMKM, asosiasi membantu dalam melakukan pendampingan awal dan monitoring setelah pelatihan. Mereka dapat melihat secara langsung apakah ilmu yang didapat telah diimplementasikan oleh para anggotanya.
- c. **Jembatan Komunikasi Pasca-Program:** Asosiasi menjadi kontak utama untuk pertanyaan atau kendala yang dihadapi peserta setelah program selesai. Dengan demikian, keberlanjutan dampak dari kegiatan ini dapat terus terpelihara.

Melalui kolaborasi yang solid dengan kedua mitra ini, program pengabdian masyarakat ini tidak hanya berhasil dalam pelaksanaan, tetapi juga meninggalkan dampak jangka panjang yang terintegrasi dengan ekosistem UMKM di Kecamatan Simokerto

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan dan analisis terhadap UMKM di Kecamatan Simokerto menghasilkan beberapa temuan krusial terkait bagaimana model bisnis bersinggungan dengan aspek finansial dan legalitas.

Pemetaan Sembilan Elemen Business Model Canvas (BMC)

Berdasarkan observasi pada sampel UMKM di Simokerto (seperti sektor kuliner dan konveksi), ditemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha awalnya hanya fokus pada elemen *Value Propositions* (Produk) dan *Customer Segments* (Pelanggan). Melalui integrasi ini, dilakukan restrukturisasi pada:

- a. **Cost Structure:** Mengidentifikasi biaya tersembunyi yang selama ini tidak tercatat.
- b. **Revenue Streams:** Menemukan potensi pendapatan baru di luar produk utama.
- c. **Key Partners:** Memperkuat hubungan dengan pemasok untuk efisiensi biaya.

Sinkronisasi Strategi Keuangan dengan BMC

Hasil menunjukkan bahwa elemen Cost Structure dan Revenue Streams dalam BMC merupakan pintu masuk utama strategi keuangan. Integrasi yang dilakukan meliputi:

- 1) **Pemisahan Rekening:** Edukasi mengenai pemisahan aset pribadi dan aset usaha guna menciptakan laporan keuangan yang akuntabel.
- 2) **Penyusunan Arus Kas (Cash Flow):** UMKM mulai mampu memproyeksikan kebutuhan modal kerja bulanan, sehingga risiko kekurangan likuiditas dapat diminimalisir.

- 3) Analisis Profitabilitas: Menghitung margin keuntungan yang lebih akurat setelah memperhitungkan biaya operasional secara detail.



Gambar 1. Foto Dokumentasi.

Implementasi Strategi Perpajakan dalam Model Bisnis

Banyak pelaku UMKM di Simokerto yang awalnya menganggap pajak sebagai beban. Hasil kegiatan ini merubah persepsi tersebut menjadi strategi kepatuhan:

- a. Pemanfaatan PPh Final UMKM: Sosialisasi penggunaan tarif PPh Final 0,5% sesuai PP No. 55 Tahun 2022.
- b. Pajak sebagai Komponen Biaya: Memasukkan estimasi pajak ke dalam *Cost Structure* agar harga jual produk tetap kompetitif namun tetap menaati aturan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan dan analisis terhadap UMKM di Kecamatan Simokerto menunjukkan bahwa integrasi *Business Model Canvas* (BMC) dengan strategi keuangan dan perpajakan memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan pengelolaan usaha pelaku UMKM. Pada awal kegiatan, sebagian besar pelaku UMKM masih berfokus pada aspek produk dan pelanggan tanpa memperhatikan keterkaitan antar elemen bisnis lainnya, khususnya yang berkaitan dengan biaya, pendapatan, dan mitra usaha. Melalui pemetaan sembilan elemen BMC secara komprehensif, pelaku UMKM mulai mampu mengidentifikasi struktur biaya secara lebih rinci, termasuk biaya tersembunyi yang sebelumnya tidak tercatat. Selain itu, pendampingan ini membuka wawasan pelaku UMKM terhadap potensi *revenue streams* baru serta pentingnya peran *key partners* dalam menciptakan efisiensi dan keberlanjutan usaha. Integrasi strategi keuangan dengan BMC memberikan perubahan signifikan pada tata kelola keuangan UMKM. Pelaku usaha mulai memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, penyusunan arus kas, serta analisis profitabilitas yang lebih akurat. Hal ini berdampak pada meningkatnya kemampuan UMKM dalam mengendalikan likuiditas dan merencanakan kebutuhan modal kerja secara lebih terukur. Dari sisi perpajakan, kegiatan pengabdian ini berhasil mengubah persepsi pelaku UMKM terhadap pajak, dari yang semula dianggap sebagai beban menjadi bagian dari strategi legalitas dan keberlanjutan usaha. Pemahaman mengenai penerapan PPh Final UMKM dan integrasi pajak dalam struktur biaya membantu pelaku UMKM menetapkan harga jual yang lebih realistis dan patuh terhadap regulasi. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berkontribusi dalam meningkatkan kesiapan UMKM di Kecamatan Simokerto untuk berkembang secara profesional dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afuah, A. (2014). *Business model innovation: Concepts, analysis, and cases*. New York, NY: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203584583>
- Beck, T., & Demircuc-Kunt, A. (2006). Small and medium-size enterprises: Access to finance as a growth constraint. *Journal of Banking & Finance*, 30(11), 2931–2943. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2006.05.009>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management*. Boston, MA: Cengage Learning.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Laporan kinerja UMKM nasional*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan UKM.

- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Muslich, M. (2007). *Bisnis syariah perspektif mu'amalah dan manajemen*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2010). *Business model generation*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Porter, M. E. (2008). *Competitive strategy: Techniques for analyzing industries and competitors*. New York, NY: Free Press.
- Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.
- Susilo, Y. S., Wahyudi, D., & Nugroho, R. (2022). Penguatan UMKM berbasis pendampingan manajerial. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 23(2), 145–158.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Isu-isu penting*. Jakarta: LP3ES.
- Tjiptono, F., & Chandra, G. (2019). *Service management and marketing strategies*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Zanny, S. A., Mita, A. F., & Setyaningrum, D. (2024). *Panduan praktis perpajakan usaha mikro, kecil, dan menengah*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2020). *Essentials of entrepreneurship and small business management*. New York, NY: Pearson.